



Journal of Human And Education
Volume 3, No. 4, Tahun 2023, pp 29-33
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Fajar Ayu Dan Kelompok Tani Podo Rukun Dalam Pemanfaatan Lahan Untuk Budidaya Tanaman Organik

**M. Khoirudin^{1*}, Sulis Anjarwati², Nina Ikhwati Wahidah³, Agus Sutanto⁴, Achyani⁵,
Riswanto⁶**

Universitas Nahdlatul Ulama Lampung^{1,2,3}

Universitas Muhammadiyah Metro^{4,5,6}

Email: irul.bio@yahoo.com^{1*}, sulis.anjarwati.sa@gmail.com²,
ninaikhwatiwahidah19@gmail.com³, agussutanto11@gmail.com⁴,
acysbd@gmail.com⁵, rumbiariswan@instruktur.belajar.id⁶

Abstrak

Kabupaten Lampung Timur memiliki visi dan misi Rakyat Lampung Timur Berjaya dengan misi salah satunya Meningkatkan Program Petani Berjaya. luas wilayah Kabupaten Lampung Timur 5.325.03 km² dan jumlah penduduk Lampung Timur 1.127.946 jiwa. Terdiri dari 12 kecamatan definitive dan 11 kecamatan pembantu dan 232 desa. Pemanfaatan lahan untuk ditanami tanaman kebutuhan keluarga sudah dilakukan masyarakat sejak lama dan terus berlangsung hingga sekarang namun belum dirancang dengan baik serta sistematis pengembangannya terutama dalam menjaga kelestarian sumberdaya. Dewasa ini kerja keras di pedesaan dan perkotaan membuahkan hasil dan prestasinya diakui oleh masyarakat dan pemerintah. Hal ini karena adanya motivasi diri, peluang mengembangkan diri dan dukungan pihak luar. Selanjutnya, tujuannya adalah untuk meningkat pengetahuan dan kemandirian KWT guna mendukung pembangunan berkelanjutan di desa tersebut. Adapun metode kegiatan ini adalah pendidikan masyarakat melalui kegiatan penyuluhan tentang teknik budidaya organik, teknik penanganan pasca panen. Pelatihan dipandu oleh narasumber (tenaga ahli) serta dibantu dengan seperangkat alat bantu untuk melakukan praktik secara langsung. Hasil kegiatan penyuluhan dan pelatihan tentang teknik budidaya organik juga menunjukkan adanya antusiasme para kelompok wanita tani fajar ayu dan kelompok tani podo rukun menanam di lahan pekartanagn dengan berbagai jenis tanaman sayuran yang semula belum ditanami sayuran. Sekarang sudah berkembang jenis sayuran kangkung, tomat, pare, gambas, cabai, sawi, bayam, jagung. Bahkan ada bunga penjebak hama yakni bunga refugia. Berdasarkan pada hasil kegiatan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan, dalam kegiatan pemberdayaan kelompok wanita tani dan kelompok tani membrikan manfaat berupa peningkatan pengetahuan dan kapasitas

Kata Kunci: *Pemberdayaan, Pemanfaatan Lahan, Budidaya Organik*

Abstract

East Lampung Regency has the vision and mission of the People of East Lampung Berjaya with one mission being to Improve the Successful Farmers Program. The area of East Lampung Regency is 5,325.03 km² and the population of East Lampung is 1,127,946 people. Consists of 12 definitive sub-districts and 11 sub-districts and 232 villages. The community has been using land to plant crops for family needs for a long time and continues to this day, but has not been well designed and developed systematically, especially in preserving resources. Today hard work in rural and urban areas is bearing fruit and its achievements are being recognized by society and the government. This is due to self-motivation, opportunities for self-development and external support. Furthermore, the aim is to increase KWT knowledge and independence to support sustainable development in the village. The method of this activity is community education through outreach activities about organic cultivation techniques and

Copyright: M. Khoirudin, Sulis Anjarwati, Nina Ikhwati Wahidah, Agus Sutanto, Achyani, Riswanto

post-harvest handling techniques. The training is guided by resource persons (experts) and assisted with a set of tools to carry out direct practice. The results of outreach and training activities on organic cultivation techniques also show the enthusiasm of the women's farmer group, the Dawn Ayu farmer group and the Podo Rukun farmer group, to plant various types of vegetable crops in their fields which had not previously been planted with vegetables. Now the types of vegetables like kale, tomatoes, bitter melon, gambas, chilies, mustard greens, spinach, corn have been developed. There are even flowers that trap pests, namely refugia flowers. Based on the results of the activities that have been carried out, it can be concluded that empowerment activities for women farmer groups and farmer groups provide benefits in the form of increased knowledge and capacity.

Keywords: *Empowerment, Land Use, Organic Cultivation*

PENDAHULUAN

Pemerintahan Daerah Kabupaten Lampung Timur diresmikan pada tanggal 27 April 1999 pusat pemerintahan di Kecamatan Sukadana. Kabupaten Lampung Timur memiliki visi dan misi Rakyat Lampung Timur Berjaya dengan misi salah satunya Meningkatkan Program Petani Berjaya. luas wilayah Kabupaten Lampung Timur 5.325.03 km² dan jumlah penduduk Lampung Timur 1.127.946 jiwa. Terdiri dari 12 kecamatan definitive dan 11 kecamatan pembantu dan 232 desa. Taman Fajar salah satu desa yang terletak di Kabupaten Lampung Timur. Secara administrative Desa Taman Fajar terletak di Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur. Masyarakat Taman Fajar sebagian besar sebagai petani dan peternak dan rata-rata memiliki lahan tidak terlalu luas. Kelompok Wanita Tani (KWT) Fajar Ayu sebagai mitra 1 sudah terbiasa dengan bercocok tanam terutama dibidang tanaman sayuran, namun meskipun demikian masyarakat belum terbiasa bercocok tanam secara organic. Mitra 2 yakni Kelompok Tani Podo Rukun terletak di Desa Kalibening Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. Masyarakat disini juga rata-rata sebagai petani dan peternak, namun belum terbiasa dengan bertanam secara organic.

Pemanfaatan lahan untuk ditanami tanaman kebutuhan keluarga sudah dilakukan masyarakat sejak lama dan terus berlangsung hingga sekarang namun belum dirancang dengan baik serta sistematis pengembangannya terutama dalam menjaga kelestarian sumberdaya. Oleh karena itu, diperlukan komitmen pemerintah dalam bentuk keterlibatan rumah tangga dalam mewujudkan kemandirian pangan melalui diversifikasi pangan berbasis sumberdaya local (Nurcholis, 2021). Konservasi tanaman pangan untuk masa depan perlu diaktualkan dalam menggerakkan kembali budaya menenm di lahan pekerangan, baik kota ataupun desa (Saliem, 2011).

Dewasa ini kerja keras di pedesaan dan perkotaan membuahkan hasil dan prestasinya diakui oleh masyarakat dan pemerintah. Hal ini karena adanya motivasi diri, peluang mengembangkan diri dan dukungan pihak luar. Pekarangan adalah lahan sekitar rumah yang luasnya terbatas (Novitasari, 2011). Lahan tersebut biasanya digunakan untuk penanaman tanaman dan pemeliharaan ternak/ ikan. Selain itu, digunakan pula untuk kegiatan pengolahan pangan dan pemasaran serta kegiatan ekonomi lainnya. Dengan demikian, lahan mempunyai arti penting dalam ekonomi keluarha. Sehubungan hal tersebut, pemberdayaan/ pemanfaatan lahan yang sangat mendesak guna peningkatan kesejahteraan ekonomi dan pengentasan kemiskinan di desa.

Khususnya di kecamatan Purbolinggo dan Pekalongan tentang sector pertanian dan ketahanan pangan, kurangnya akses inovasi pertanian, penggunaan pupuk dan pestisida yang tidak efisien dan olah lahan. Selanjutnya di Kecamatan Purbolinggo tepatnya di Desa Taman Fajar menjadi mitra sasaran kami. Karena desa ini memiliki potensi pertanian yang melimpah dan pada umumnya masyarakat di sana bermatapencaharian sebagai petani dan peternak. Desa tersebut terdapat KWT Fajar Ayu yang memiliki anggota sebanyak 25 orang yang bergerak dibidang pertanian. KWT tersebut termasuk mitra kelompok masyarakat yang produktif. Adapun kondisi awal mitra KWT memiliki pengetahuan dasar dan praktek bertani secara tradisional dan keterbatasan dalam mengolah lahan serta bertanam organic. Kemudian mitra sasaran yang ke-dua yaitu Desa Kalibening Kecamatan Pekalongan di Desa tersebut memiliki potensi social seperti gotong royong, kelompok tani produktif dibidang pertanian yang beranggotakan 30 orang.

Adapun permasalahan yang dihadapi kelompok tani podo rukun antara lain: mengolah lahan untuk tanaman organic. Selanjutnya untuk mengaplikasikan hasil riset perguruan tinggi Universitas Nahdlatul Ulama Lampung memberikan sosialisasi serta praktek pengolahan lahan dan penggunaan pupuk organic dari perguruan tinggi pendamping yaitu kampus Universitas Muhammadiyah Metro yang menggunakan pupuk organic Purnakal yang telah dipatenkan, sehingga masyarakat tinggal menggunakan serta sudah teruji. Solusi permasalahan mitra Kelompok Wanita Tani (KWT) Fajar Ayu dan Kelompok Tani Podo Rukun adalah: 1. Sosialisasi pengolahan lahan. 2 pelatihan pembuatan pupuk organic dan masalah terkait pertanian. 3. Evaluasi kegiatan pada Kelompok Wanita Tani (KWT) dan

Kelompok Tani Podo Rukun.

Selanjutnya, tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemandirian KWT guna mendukung pembangunan berkelanjutan di desa tersebut. Melalui pendekatan ini, diimplementasikan berbagai langkah konkret sosialisasi mengenai pengolahan lahan, pelatihan pembuatan pupuk organik, praktek penanaman sayuran dilokasi, serta evaluasi terhadap program ini. Adapun untuk mitra yang kedua adalah masyarakat Kalibening umumnya bermata pencaharian sebagai petani dan peternak. Penghasiln penduduk didapat dari pertanian dan peternakan. Desa Kalibening terdapat Kelompok Tani Podo Rukun yang memiliki anggota sebanyak 30 orang yang bergerak dibingan pertanian dengan menanampada dan jagung. Kelompok Tani Podo Rukun termasuk mitra kelompok masyarakat yang produktif. Kelompok ini telah menggeluti budidaya sayuran sebagai pekerjaan utama. Didukung dari tanah yang subur serta ketersediaan air, ditambah dengan kerja keras petani, telah menjdikan desa ini sebagai sentra produksi sayuran yang telah berhasil dipasarkan di antar pulau. Namun kondisi masyarakat saat ini menunjukkan penggunaan bahan kimia yang tidak terkontrol sehingga menyebabkan tercemarnya sayuran dengan pestisida. Hal ini tidak hanya merusak kualitas sayuran, tapi hal ini dapat membunuh mikroorganisme tanah yang penting bagi keberlanjutan ekosistem. Selain itu, permasalahan lainnya menggambarkan fluktuasi harga sayuran yang tidak setabil dan cenderung murah. Sedangkan untuk biaya produksi yang semakin tinggi, termauk biaya pupuk kimia dan obat-obatan yang mahal. Tantangan semakin besar karena munculnya hama dan penyakit yang sulit dikendalikan, sehingga memaksa petani mengeluarkan biaya tambahan untuk membeli pestisida.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di desa Taman Fajar dan desa Kalibening Kabupaten Lampung Timur. Tepatnya sasaran kelompok wanita tani (KWT) Fajar Ayu dan kalompok tani Podo Rukun. Pemilihan kelompok wanita tani dan kelompok tani tersebut berdasarkan pada banyaknya potensi sumberdaya manusia atau jumlah anggota kelompok dimasing-masing desa. Adapun metode kegiatan ini adalah pendidikan masyarakat melalui kegiatan penyuluhan tentang teknik budidaya organik, teknik penanganan pasca panen. Pelatihan dipandu oleh narasumber (tenaga ahli) serta dibantu dengan seperangkat alat bantu untuk melakukan praktik secara langsung. Sebelum kegiatan pelatihan dilakukan terdapat beberapa hal kegiatan berupa persiapan yang perlu dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan ini dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan, berupa penyuluhan dan pelatihan tentang teknik budidaya organik. Pangerang (2013) menyatakan bahwa pekarangan merupakan sebidang tanah disekitar rumah yang mudah diusahakan dengan tujuan untuk meningkatkan pemenuhan gizi mikro melalui perbaikan menu keluarga. Pekarangan sering disaebut sebagai lumbung hidup, warung hidup atau apoktek hidup. Lahan pekarangan memiliki fungsi multiguna antara lain; a) penghijauan; tanaman sayuran dapat menjadi sumber kebutuhan sayur; b) salah satu bentuk penyaluran hobi; c) timbulnya rasa bangga jika mampu memanen dan mengkonsumsi sayuran yang ditanam sendiri; d) diperolehnya sayuran yang lebih terjamin kebersihan dan mutunya; e) bertanam sayuran berarti melatih seluruh anggota keluarga untuk lebih mencintai alam; f) behkan ditengan kondisi harga bahan kebutuhan pokok naik, menanam sayuran dapat turut membantu perekonomian dalam rumah tangga. Hasil kegiatan penyuluhan dan pelatihan tentang teknik budidaya organik juga menunjukkan adanya antusiasme para kelompok wanita tani fajar ayu dan kelompok tani podo rukun menanam di lahan pekartanagn dengan berbagai jenis tanaman sayuran yang semula belum ditanami sayuran. Sekarang sudah berkembang jenis sayuran kangkung, tomat, pare, gambas, cabai, sawi, bayam, jagung. Bahkan ada bunga penjebak hama yakni bunga refugia. Penerapan standar oprasional (SOP) pada kegiatan teknik budidaya organik yang disampaikan pada kelompok wanita tani fajar ayu dan kelompok tani podo rukun sebul dan sesudah kegiatan sebagai berikut:

Table 1. teknik budidaya organik

No	Kegiatan	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
1	Media tanam	Tanah pekarangan	Tanah subur yang masih alami, seperti tanah sekitar yang ditanami bambu
2	Pengairan	Penyiraman tanaman menggunakan air sumur bor dilakukan pagi dan sore	Penyiraman tanaman menggunakan air dari sumur bor yang terhindar dari bahan kimia berbahaya

3	Pemupukan	Pupuk dasar dari pupuk kotoran ternak dan urin ternak	Dalam pemupukan dasar ini pupuk dipastikan telah matang atau difermentasi. Adapun pupuk susulan menggunakan pupuk cair
4	Pengendalian hama penyakit tanaman	Pengendalian hama dilakukan ketika serangan sudah parah.	Pengendalian hama penyakit dengan menggunakan bunga penjebak yaitu bunga refugia
5	Panen	Panen dilakukan berdasarkan ciri siap panen	Panen dilakukan berdasarkan ciri siap panen

Sumber: M. Khoirudin dkk, 2023

Untuk kegiatan ini yakni pendidikan dan pelatihan pada masyarakat dilakukan melalui penyuluhan serta pelatihan penanganan pasca panen sayuran organik hal ini untuk mengantisipasi kerusakan hasil panen sayuran organik mengingat sayuran ornaik termasuk komoditas horticultural yang memiliki sifat mudah rusak serta membutuhkan penanganan yang intensif sebagai komoditas bernilai tinggi. Hal ini senada dengan Saptana (2006) bahwa komoditas tersebut tergolong sebagai komoditas komersil bernilai ekonomi tinggi, sehingga harus diproduksi secara efisien untuk dapat bersaing di pasar. Melalui aspek produksi, pengembangan komoditas tanaman hortikultuiral masih dapat ditingkatkan dari aspek ketersediaan lahan dan peluang peningkatan adopsi teknologi. Momentum pengembangan komoditas horticultural ini harus dijaga dan dapat melakukannya karena kita memiliki potensi yang besar dan berpeluang untuk mengisi pasar global yang semakin terbuka (Tampubolon, 2002).

Table 2. penanganan pasca panen

No	Parameter Evaluasi	Sebelum Kegiatan	Sesudah kegiatan
1	Penyortiran dan pengelakan	Hanya dilakukan penyortiran dan pengelakan secara sederhana tanpa standar yang jelas	Telah dilakukan proses penyortiran dan pengelakan produk sesuai dengan permintaan pasar, walaupun hal ini masih dilakukan untuk memenuhi standar pasar lokal
2	Pembersihan	Tidak dilakukan proses pembersihan	Telah dilakukan proses pembersihan sederhana
3	Pengemasan	Tidak dilakukan pengemasan secara khusus. Produk hanya ditempatkan dalam wadah seadanya dan dipasarkan.	Dilakukan pengemasan dengan menggunakan plastic pengemas dan diberi label

Sumber: M. Khoirudin dkk, 2023

Budidaya organik di lahan pekarangan yang dilakukan oleh kelompok wanita tani Fajar Ayu dan kelompok tani Podo Ruku dilakukan sebagai salah satu upaya untuk mengurangi ketergantungan terhadap bahan kimia yang dapat mencemari lingkungan serta mengganggu kesehatan manusia. Seperti yang disampaikan oleh Gusniwati dan Antoni (2015) bahwa untuk meningkatkan hasil produksi sayuran dari lahan pekarangan dengan tetap memperhatikan kondisi para anggota kelompok wanita tani dan kelompok tani yang berpenghasilan sangat rendah, maka perlu dicari alternatif budidaya berbasis organik, karena dalam budidaya tersebut tidak menggunakan bahan kimia, artinya tidak perlu membeli pupuk anorganik, sehingga pengeluaran untuk membeli pupuk dapat dikurangi. Sehingga alternatif yang dilakukan dengan membuat pupuk sendiri dari hasil limbah ternak.



Gambar 1. Kegiatan Kelompok Wanita Tani Fajar Ayu dan Kelompok Tani Podo Ruku

Merujuk pada kegiatan yang telah dilakukan maka perlu rencana tindak lanjut. Adapun rencana tindak lanjut yang diperlukan, kegiatan pendampingan secara berkelanjutan pada kelompok wanita tani dan kelompok tani dalam upaya mengolah pertanian organik, pemasaran, penguatan kelembagaan yang

Copyright: M. Khoirudin, Sulis Anjarwati, Nina Ikhwati Wahidah, Agus Sutanto, Achyani, Riswanto

terlibat pada pemasaran produk, pengembangan sinergitas kelompok wanita tani dan kelompok tani dengan pihak pemerintah ataupun swasta.

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil kegiatan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan, dalam kegiatan pemberdayaan kelompok wanita tani dan kelompok tani memberikan manfaat berupa peningkatan pengetahuan dan kapasitas, memotifasi anggota kelompok wanita tani dan kelompok tani paham tentang pemanfaatan lahan pekarangan sebagai pemenuhan kebutuhan keluarga, meningkatkan penghasilan keluarga serta upaya pelestarian lingkungan yang sehat. Selain itu juga, meningkatkan keterampilan usaha melalui produk organik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih pada Kementerian Pendidikan Tinggi Bidang Pengabdian Masyarakat DRTPM yang telah mensupport kegiatan ini sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik. Dan, tidak lupa pada civitas akademika UNU Lampung telah memberikan dorongan secara moril dan materil untuk berjalannya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Gusniwati, Antoni Dedy, 2015. Budidaya Sayuran Organik di Dusun Sidodadi dan Dusun Suka Maju dengan Menggunakan Kompos Berbasis Mol Rebungcot. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 30. No. 2 April 2015. Fakultas Pertanian. Universitas Jambi.
- Hermawan, Haris, 2015. Analisis Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan, Kepuasan dan Loyalitas Konsumen dalam Pembelian Roti Ceria di Jember. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, Vol. 1 No 2. Desember 2015. Universitas Muahmmadiyah Jember.
- Novitasari, E 2011. Studi Budidaya Tanaman Pangan Di Pekaranagn Sebagai Sumber Ketahanan Pangan Keluarga (Studi Kasus di Desa Ampel Gading Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang). Skripsi, Universitas Brawijaya, Malang.
- Nurholis, 2021. Kawasan rumah pangan lestari sebagai upaya peningkatan ketahanan pangan masyarakat pada masa pandemic covid-19. *Jurnal ilmiah pengabdhi* volume 7 No 1,7-10.
- Pangerang. 2013. Optimaliasasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Sumber Pangan Keluarga. <http://budidayaagronomipertanian.blogspot>. Diakses 21 November 2023.
- Saliem, H.P. 2011. Kawasan rumah pangan lestari (KRPL): sebagai solusi pemantapan ketahanan pangan. Kongres ilmu pengetahuan nasional (KIPNAS). Jakarta
- Saptana dan Kurnia Suci, l., 2006. Mewujudkan Keunggulan Kotitif Melalui Pengembangan Kemitraan Usaha *Hortikultura Jurnal Hasil Penelitian dan Pengembangan*. Puslitbang Departemen Pertanian. Jakarta.
- Tampubolon, SMH. 2002. *System dan Usaha Agribisnis*. IPB, Bogor. 151 hal.